

## Pelatihan Digital-Preneurship untuk Meningkatkan Literasi Digital Pelaku UMKM

Ahmad Jundi Rabbani<sup>1</sup>, Fadhlur Rahman<sup>1</sup>, Jicho Tondi Tama Pardede<sup>1</sup>, Maria Christine<sup>1</sup>, Hilal Hudan Nuha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Teknologi Informasi Fakultas Informatika, Telkom University, Jl. Telekomunikasi, Terusan Buahbatu, Bandung, Indonesia,

e-mail: <sup>1</sup>[ahmadjundir@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ahmadjundir@student.telkomuniversity.ac.id),  
<sup>1</sup>[fadhlurrahmanfr@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:fadhlurrahmanfr@student.telkomuniversity.ac.id),  
<sup>1</sup>[jichopardede@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:jichopardede@student.telkomuniversity.ac.id),  
<sup>1</sup>[marchristiness@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:marchristiness@student.telkomuniversity.ac.id),  
<sup>2</sup>[hilalnuha@telkomuniversity.ac.id](mailto:hilalnuha@telkomuniversity.ac.id)

### **Abstrak/Abstract**

*Pelatihan Digital-Preneurship for UMKM merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Informasi Universitas Telkom dengan pendekatan yang menggabungkan teori, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar digitalisasi, penggunaan teknologi untuk pemasaran, manajemen, dan keuangan usaha. Pelatihan ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta UMKM dan dilaksanakan secara langsung dengan menghadirkan pemateri ahli di bidang kewirausahaan digital. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep digitalisasi dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teknologi ke dalam proses bisnis. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan praktis efektif dalam meningkatkan keterampilan digital UMKM. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mendorong transformasi digital UMKM secara berkelanjutan dan direplikasi di komunitas lain. Pelatihan serupa sangat diperlukan untuk menjawab tantangan era ekonomi digital dan meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia.*

*Kata kunci: UMKM, digitalisasi, pelatihan kewirausahaan, transformasi digital*

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena perannya yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Tantangan ini menjadi penghambat serius dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun global.

Transformasi digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh lebih cepat, menjangkau pasar yang lebih luas, dan mengelola bisnis secara lebih efisien. Teknologi digital telah terbukti memperkuat daya saing usaha melalui berbagai aspek, mulai dari pemasaran digital, otomatisasi operasional, hingga sistem pencatatan keuangan yang efisien (Sitepu et al., 2023). Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan

peluang ini karena keterbatasan akses, pemahaman teknologi, dan minimnya pelatihan yang aplikatif. Literasi digital di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas (Silvana & Darmawan, 2018).

Program “Pelatihan Digital-Preneurship for UMKM” hadir sebagai inisiatif strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Pelatihan ini bertujuan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dasar digitalisasi dan keterampilan praktis dalam mengelola usaha berbasis teknologi. Materi pelatihan mencakup pemanfaatan teknologi untuk pemasaran digital, manajemen usaha berbasis aplikasi, serta pengelolaan keuangan dengan sistem digital. Dengan pendekatan yang aplikatif dan berbasis praktik, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha UMKM.

Pelatihan ini juga mengacu pada praktik terbaik dari berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan praktis dapat meningkatkan efisiensi dan kesiapan peserta dalam menghadapi era digital (Hidayat dkk., 2025). Hasil pelatihan serupa sebelumnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi (Purnandi dkk., 2024). Hal ini penting karena pemberdayaan digital bukan hanya soal penggunaan teknologi, tetapi juga tentang membentuk pola pikir digital yang adaptif.

Pelaksanaan pelatihan ini menargetkan pelaku UMKM yang belum memiliki pengalaman atau keterampilan digital yang memadai. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung dengan pendekatan interaktif, studi kasus, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami secara menyeluruh dan aplikatif. Harapannya, setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menerapkan teknologi digital dalam berbagai aspek usaha seperti promosi online, pembukuan digital, serta manajemen stok dan pelanggan berbasis aplikasi. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk mengadopsi pola pikir kewirausahaan digital yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong transformasi mindset agar pelaku UMKM siap bersaing di era ekonomi digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan digital berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha kecil di era Industri 4.0 (Nugroho & Nasution, 2020; Setiawan dkk., 2023). Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk UMKM yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di tengah tantangan zaman yang semakin digital.

## **2. METODOLOGI PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pelatihan Digital-Preneurship for UMKM dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan terstruktur, mengacu pada praktik terbaik pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi. Metode ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam materi pelatihan digital, khususnya dalam konteks pengembangan usaha mikro.

### **2.1 Perencanaan dan Koordinasi Awal**

Tahap awal program melibatkan observasi dan diskusi bersama mitra pelatihan, termasuk pelaku UMKM dan pengelola lokasi kegiatan. Tujuan dari fase ini adalah untuk

mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan, tingkat literasi digital peserta, dan kesiapan teknis pelaksanaan. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelatihan yang kontekstual dan aplikatif (Nugroho & Nasution, 2020).

## **2.2 Pemilihan dan Penjadwalan Pemateri**

Pemateri yang terlibat merupakan praktisi dan akademisi yang berpengalaman di bidang digital marketing, manajemen usaha berbasis teknologi, dan literasi digital. Pemilihan dilakukan secara selektif guna menjamin kualitas penyampaian materi serta kesesuaian topik dengan kebutuhan UMKM. Selain materi teknis, pemateri juga memberikan wawasan strategis tentang pengembangan bisnis di era digital (Silvana & Darmawan, 2018).

## **2.3 Metode Pelatihan: Teori dan Praktik**

Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dan berbasis praktik langsung. Sesi teori disampaikan secara ringkas dan aplikatif, lalu dilanjutkan dengan praktik penggunaan alat digital seperti platform pemasaran online, sistem manajemen keuangan digital, dan perangkat lunak manajemen usaha.

Peserta dilatih melalui mini-project dan simulasi kasus nyata yang mereka hadapi dalam bisnis sehari-hari. Metode ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Nurhopipah, Nugroho, & Suhaman, 2021).

## **2.4 Diskusi dan Kolaborasi Peserta**

Diskusi kelompok difasilitasi untuk mendorong tukar pengalaman dan ide antar peserta. Aktivitas ini memperkuat pembelajaran sosial dan membangun jejaring antar pelaku UMKM. Diskusi juga menjadi sarana umpan balik langsung terhadap materi dan metode yang digunakan.

## **2.5 Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik melalui kuesioner, diskusi reflektif, dan observasi keaktifan peserta. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan pelatihan lanjutan dan penyempurnaan modul pembelajaran. Keberhasilan program diukur dari peningkatan pemahaman peserta terhadap digitalisasi usaha, serta kemampuan mereka menerapkan teknologi dalam bisnis mereka (Purnandi et al., 2024).

## **2.6 Tindak Lanjut**

Untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan, tim pelaksana menyusun rencana tindak lanjut berupa:

- Pembuatan modul lanjutan dan pendampingan pascapelatihan.
- Membangun forum digital bagi peserta untuk saling berbagi praktik baik.
- Mendorong integrasi digitalisasi usaha melalui komunitas lokal (Setiawan, Artha, & Iktisom, 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penyesuaian dan Fleksibilitas Jadwal

Jadwal kegiatan disusun dengan fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta dan mitra. Penyesuaian waktu dilakukan melalui koordinasi aktif dengan pihak sekolah dan stakeholder lain, guna menghindari benturan jadwal serta memastikan kesiapan teknis dan non-teknis dalam pelaksanaan.

#### 3.2 Indikator Keberhasilan Jadwal

Keberhasilan jadwal pelaksanaan diukur melalui indikator kehadiran peserta, partisipasi aktif selama sesi, penyelesaian tugas praktik, dan kualitas laporan akhir yang dikumpulkan. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan survei kepuasan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peserta.

#### 3.3 Antusiasme dan Dampak terhadap Peserta

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka merasa memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan secara langsung dalam pengembangan usaha mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, peserta terbukti mampu memahami dasar-dasar digitalisasi, serta mengaplikasikan teknologi digital dalam berbagai aspek usaha seperti pemasaran, manajemen, dan keuangan. Capaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha mereka secara menyeluruh.



Gambar 1. Proses Registrasi Peserta



Gambar 2. Proses Jalannya acara

#### 4. KESIMPULAN

Program *Pelatihan Digital-Preneurship for UMKM* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Informasi Universitas Telkom berhasil memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM yang menjadi peserta kegiatan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha mereka. Selama pelatihan, peserta dibekali dengan pemahaman dasar mengenai digitalisasi serta pemanfaatan teknologi untuk berbagai aspek usaha seperti pemasaran, manajemen, dan keuangan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini—meliputi penyampaian materi oleh pemateri, diskusi aktif, praktik langsung, dan pembuatan laporan—terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Pelatihan ini juga disambut dengan antusiasme tinggi, menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap literasi digital di kalangan UMKM masih sangat besar dan mendesak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga merasa mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh ke dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk kontribusi nyata dari sivitas akademika kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung transformasi digital di sektor UMKM. Program ini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah, tetapi juga membuka peluang pengembangan yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan model atau acuan untuk program sejenis di masa mendatang guna memperluas dampaknya secara berkelanjutan.

#### 5. SARAN

*Pelatihan Digital-Preneurship for UMKM* telah menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kemampuan digital pelaku UMKM, namun untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, pelatihan serupa

sebaiknya dikembangkan menjadi program berkelanjutan, dengan materi lanjutan dan jenjang pembelajaran yang lebih mendalam agar peserta dapat terus meningkatkan keterampilannya. Pelatihan satu kali cenderung belum cukup untuk mengubah perilaku dan kebiasaan digital para pelaku UMKM secara menyeluruh.

Kedua, metode pembelajaran yang digunakan perlu mempertahankan pendekatan partisipatif, diskusi aktif, dan praktik langsung, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi lanjutan pasca pelatihan untuk mengetahui sejauh mana ilmu dan keterampilan yang diberikan benar-benar diimplementasikan dalam usaha peserta. Hal ini juga dapat menjadi bahan masukan untuk penyempurnaan program ke depan.

Keempat, pelatihan sebaiknya diperluas ke komunitas UMKM lain, terutama yang berada di daerah dengan akses teknologi yang masih terbatas, guna mendorong pemerataan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat. Terakhir, dukungan fasilitas seperti akses internet yang stabil, perangkat digital, dan materi pelatihan yang mudah dipahami perlu dipastikan ketersediaannya, agar pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. T., Absa, M., Qausar, H., Setiawan, T., Fadieny, N., & Hidayatsyah, H. (2025). *Pelatihan dasar pemrograman Python untuk meningkatkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah di SMA Negeri Modal Bangsa Arun*. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 8–14.
- Nugroho, C., & Nasution, K. (2020). *Indeks literasi digital remaja di Indonesia (Studi kasus di Bandung, Surabaya, Pontianak, dan Denpasar)*. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 215–223.
- Purnandi, M., Wibawa, M. B., Yusian, D. R., & Sayuti, M. S. M. (2024). *Pelatihan pemrograman dasar bagi remaja untuk mendorong minat di bidang teknologi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (INOTEC)*, 6(2), 57–60.
- Setiawan, I., Artha, F. D., & Iktisom, R. W. A. (2023). *Peningkatan kemampuan coding anak usia remaja dengan metode CRUD generator berbasis web dengan analisa database*. *Jurnal PEDAMAS*, 1(2), 331–337.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). *Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di Kota Bandung*. *Pedagogia*, 16(2), 142–148.
- Sitepu, H. P., Suryanda, A., & Siregar, R. (2023). *Pemberdayaan literasi digital masyarakat desa melalui pelatihan sistem informasi sederhana*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 987–996.
- Nurhopipah, A., Nugroho, I. A., & Suhaman, J. (2021). *Pembelajaran pemrograman berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan computational thinking anak*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 6–13.

